

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus

Salah satu hal yang bisa membantu dan menggiatkan perjalanan menuju Allah SWT yang pertama adalah berkumpul atau berjam'ah, dalam Islam berkumpul atau berjam'ah memiliki manfaat yang sangat besar, kegiatan berkumpul tersebut terutama pada shalat, kegiatan berkumpul untuk membicarakan berbagai kepentingan ummat Islam dan kumpulan tersebut biasanya dinamakan Jam'iyah. Makna Jam'iyah dalam bahasa Arab terambil dari kata *jama'a-yajma'u-jam'an* yang berarti kumpulan. Jam'iyah berarti sesuatu yang bersifat perkumpulan, persekutuan, atau lebih tepatnya organisasi. Ilmu yang tercipta sekarang adalah hasil dari para filosof kuno yang sering melakukan diskusi-diskusi kecil dengan membuat sebuah klompok diskusi dan menanyakan sesuatu, dari situ lahirlah sebuah ilmu-ilmu yang kini bermanfaat bagi kehidupan Manusia, bahkan dalam menjalankan ibadah wajib yaitu shalat Nabipun menganjurkan untuk berjama'ah atau berkelompok karena shalat berjama'ah itu nilainya 27 lebih utama dari shalat sendirian karena itu rugi besar bila orang tidak mau melakukan shalat berjama'ah. Karena peranan kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan maupun perubahan sikap seseorang.¹

Fungsi majelis atau jamiyyah, khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, dan bathiniyah, duniawi, dan ukhrowi, secara simultan (bersamaan), sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

¹ Dokumentasi Jam'iyah Al Ittihad Desa Sunggingan Kudus, 2020.

Cara yang kedua ialah bersenandung terutama dizaman sekarang bersenandung dengan bershalawat, pada masa nabi banyak sahabat yang suka bersenandung terutama ketika dalam perjalanan atau berpergian sedangkan para sufi membatasi nyanyian atau senandung yang dinyanyikan ialah sebatas syair yang bisa membangkitkan emosi baik saja, dan dizaman sekarang tentunya bersenandung yang paling baik ialah berhalawat kepada Rasul dengan lagu-lagu shalawat yang ada.²

Fungsi majelis sholawat sebagai lembaga non-formal adalah :

- a. Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- b. Meningkatkan nilai-nilai persaudaraan antar sesama anggota lebih-lebih antarmajelis yang satu dengan mejelisn yang lain.
- c. Memberikan motivasi, inspirasi, dan stimulasi agar potensi jamaah bisa dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama.

Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus merupakan jamiyyah putri yang telah berdiri selama 30 tahun lebih, Nama Al Ittihad secara etimologi berarti persatuan, dalam kamus sufisme berarti persatuan antara manusia dengan Tuhan.

Berawal dari kegelisahan para kyai di desa Sunggingan yang melihat keadaan anak putri yang tidak mempunyai wadah untuk mengembangkan diri dalam hal kebaikan yang mengakibatkan minimnya pengetahuan agama dan rendahnya etika seorang anak putri, sehingga para kyai di desa Sunggingan mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah jamiyyah yang dimana isi dari jamiyyah tersebut adalah para anak putri dengan materi tentang pendidikan mental dan spiritual, seperti pengajaran kitab Ukhudulujein/Khukukuz Zaujain yaitu kitab yang menerangkan tentang bagaimana seorang perempuan muslimah berperilaku sesuai dengan syariat Islam.³

² Dokumentasi Jam'iyah Al Ittihad Desa Sunggingan Kudus, 2020.

³ Dokumentasi Jam'iyah Al Ittihad Desa Sunggingan Kudus, 2020.

Pendirian jamiyyah tersebut bermula dari sekitar 30 anak putri yang ikut jamiyyah itupun masih belum bisa maksimal dikarenakan belum bisa konsisten dalam mengikuti jamiyyah kadang berangkat kadang tidak dan ada yang keluar dan ada yang masuk, setelah itu untuk menarik minat para anak putri, maka pengurus membentuk grup rebana putri dari situ muali muncul banyak anggota dari berbagai desa yang mengikuti jamiyyah.

Jamiyyah pun berkembang pesat pada tahun 2008/2009 dan banyak anggota yang konsisten untuk mengikuti jamiyyah tersebut, sehingga setiap 1 tahun sekali dilaksanakan Maulid Akbar yang bertujuan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang biasanya dilaksanakan pada malam jumat terakhir dibulan maulud. Jam'iyyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus sampai sekarang.⁴

2. Tujuan Pendirian Jam'iyyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan suatu hal. Adapun tujuan yang diberikan Jam'iyyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus mengarah pada tujuan yang tertera pada Al-Quran :⁵

- a. Mengikuti perintah Allah SWT yang tertera dalam Al-Quran
- b. Menambah keimanan seorang anak seperti yang tertera dalam hadis yang berbunyi “tidak sempurna iman seseorang apabila cinta kepada Allah dan Rosul-NYA melebihi cinta kepada sesamanya”.
- c. Agar generasi anak khususnya wanita tidak putus dengan cintanya ke Nabi Muhammad SAW dan mendapatkan syafaat.
- d. Untuk menjadikan anak putri berkepribadian baik dan religius.
- e. Sebagai wadah bagi anak putri untuk belajar tentang pendalaman agama.

⁴ Observasi di Jam'iyyah Al Ittihad Desa Sunggingan Kudus, hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2019.

⁵ Dokumentasi Jam'iyyah Al Ittihad Desa Sunggingan Kudus, 2020.

- f. Meningkatkan moral yang baik seorang anak putri.
- g. Untuk *Ukhuwah Islamiyah* sesama umat Islam.

3. Letak Geografis

Letak Jam’iyyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus sebagai berikut :⁶

- a. Sebelah Barat yaitu desa Purwosari
- b. Sebelah Timur yaitu desa Panjunan
- c. Sebelah Selatan yaitu desa Ploso
- d. Sebelah Utara yaitu desa Demangan

4. Struktur Organisasi

Setiap lembaga tentunya memiliki struktur organisasi agar tujuan sebuah lembaga tercapai dengan baik. Struktur organisasi di Jam’iyyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus yang dilindungi langsung oleh Ranting NU Sunggingan. Dibawah kedudukan Pelindung Jamiyyah juga terdapat susunan pengurus secara struktural adapun susunan pengurus Jamiyyah sebagai berikut:⁷

**SUSUNAN PENGURUS JAM’IYYAH AL ITTIHAD
DI DESA SUNGGINGAN KUDUS**

Ketua	:	Eni Ramadhania
Wakil Ketua	:	Kiki Fitriana
Sekretaris	:	Dewi Afriani
Wakil Sekretaris	:	Aisy Rahmawati
Bendahara	:	Laila Zulfa
Wakil Bendahara	:	Salwa Wijaya Saputri
Seksi-seksi		
Seksi Kegiatan	:	Febriani Krisnawati
Seksi Konsumsi	:	Wahyu Widyaningtyas
Seksi Perlengkapan	:	Ningrum Kusumawati

⁶ Dokumentasi Jam’iyyah Al Ittihad Desa Sunggingan Kudus, 2020.

⁷ Observasi di Jam’iyyah Al Ittihad Desa Sunggingan Kudus, hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2019.

5. Jadwal Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus
Tabel 4.1 Jadwal Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus⁸

Nama Kegiatan	Waktu	Unsur Pendidikan Mental
Pembacaan Maulid Habsy Simtudduror dan seni rebana	Kamis Jam 18.30-19.30	Pendidikan sejarah melalui kisah Nabi dan Penenangan jiwa melalui sholawat karena dijelaskan makna dari maulid Habsy Simtudduror Melaksanakan kesenian yang bersifat Islami.

B. Temuan Penelitian

1. Pola Bimbingan Keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus

Pola bimbingan keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di desa Sunggingan Kudus dilaksanakan dengan beberapa tahap yang meliputi langkah identifikasi anak dengan cara mengobservasi anak secara langsung ke tempat pergaulannya. Langkah selanjutnya yaitu langkah diagnosis yaitu menetapkan masalah yang dihadapi anak berdasarkan latar belakangnya yaitu karena kurangnya kepengawasan dari orang tua dan pola pengasuhan orang tua yang otoriter. Langkah selanjutnya adalah menentukan bantuan apa sesuai permasalahan anak yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian di Desa Sunggingan Kudus serta melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing anak. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan bimbingan dengan cara mengadakan pengajian rutin setiap hari Kamis malam dengan pemberian mauidloh khasanah yang santai dan tidak serius agar anak tidak bosan. Langkah selanjutnya adalah langkah evaluasi perubahan sikap anak dengan cara mengobservasi ulang perilaku anak secara berturut-turut selama 1 minggu apakah terdapat perubahan atau tidak.

Adapun langkah-langkah bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh kegiatan Jam'iyah Desa Sunggingan

⁸ Observasi di Jam'iyah Al Ittihad Desa Sunggingan Kudus, hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2019.

Kudus untuk meningkatkan perilaku keagamaan anak adalah sebagai berikut :

a. Langkah Identifikasi Masalah

Langkah awal dalam bimbingan keagamaan yaitu identifikasi masalah. Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan dan memilih anak yang perlu mendapat bimbingan terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Kiki, pertama-tama kami para pengurus itu melakukan peninjauan dan mengobservasi kegiatan anak sehari-harinya mbak, mengamati perilaku yang menyimpang apa saja yang dilakukan anak-anak di desa ini.⁹

Data penelitian menunjukkan bahwa langkah identifikasi masalah pengurus Jam'iyah Desa Sunggingan Kudus dengan cara mengidentifikasi permasalahan anak di Desa Sunggingan Kudus dimulai dengan pengurus Jam'iyah yang mensurvei dan mengobservasi kegiatan anak sehari-hari di lingkungan Desa Sunggingan Kudus dan melihat perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan oleh anak.

Tahap prabimbingan dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal mendasar yang dibahas pada tahap ini adalah para anak yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Penting sekali pada tahapan ini konselor menanamkan harapan pada anggota kelompok agar bahu membahu mewujudkan tujuan bersama sehingga proses bimbingan akan berjalan efektif.

b. Langkah Konsep

Langkah selanjutnya dalam bimbingan keagamaan yaitu konsep. Langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan memadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai studi terhadap anak, menggunakan

⁹ Kiki, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Eni, setelah melakukan pengamatan terhadap anak-anak di desa ini mbak, memang ada beberapa perilaku nakal yang dilakukan anak-anak.¹⁰

Data penelitian menunjukkan bahwa langkah konsep pengurus Jam'iyah Desa Sunggingan Kudus dengan cara menentukan bantuan apa sesuai permasalahan anak di Desa Sunggingan Kudus adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian di Desa Sunggingan Kudus yang bertujuan untuk mengurangi perilaku menyimpang anak disamping itu pengurus Jam'iyah juga melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing anak yang bertujuan agar anak sadar dan tidak melakukan kembali perilaku menyimpang yang biasa mereka lakukan.

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Black menguraikan secara sistematis langkah yang dijalani pada tahap permulaan adalah perkenalan, pengungkapan tujuan yang ingin dicapai, penjelasan aturan dan penggalian ide dan perasaan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah anggota kelompok dapat saling percaya satu sama lain serta menjaga hubungan yang berpusat pada kelompok melalui saling memberi umpan balik, memberi dukungan, saling toleransi terhadap perbedaan dan saling memberi penguatan positif.

c. Langkah *Treatment*

Langkah selanjutnya dalam bimbingan keagamaan adalah treatment. Langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing anak. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari

¹⁰ Eni, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

Kiki, setiap malam Jum'at didesa ini kan ada kegiatan pengajian mbak, salah satu tujuannya itu untuk mengurangi perilaku-perilaku menyimpang anak didesa ini. Selaku pengurus Jam'iyah juga berkewajiban untuk melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing anak dengan tujuan agar anak sadar dan tidak melakukan kembali perilaku menyimpang yang biasa mereka lakukan mbak.¹¹

Tahap ini disebut sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering terjadi pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Dan konselor sebagai pemimpin kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.

Langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu, proses yang kontinyu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Eni, pengajian yang dilakukan rutin setiap hari malam Jum'at ini mbak sangat memberikan banyak ilmu kepada anak-anak dengan pemberian mauidloh khasanah. Penyampaiannya kepada anak-anak pun serius tapi santai mbak biar tidak bosan.¹²

Data penelitian menunjukkan bahwa langkah *treatment* pengurus Jam'iyah Desa Sunggingan Kudus dengan cara melaksanakan bimbingan sesuai permasalahan anak di Desa Sunggingan Kudus yaitu dengan cara mengadakan pengajian secara rutin setiap hari Kamis malam dengan pemberian Maudloh Khasanah yang ringan yang sasaran utamanya adalah anak sehingga dalam pemberian Maudloh Khasanah tersebut

¹¹ Kiki, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

¹² Eni, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

disampaikan dengan santai tidak serius sehingga anak tidak bosan.

Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Kegiatan kelompok pada tahap ini dipengaruhi pada tahapan sebelumnya. Jadi apabila pada tahap sebelumnya berlangsung dengan efektif maka tahap ini juga dapat dilalui dengan baik, begitupun sebaliknya. Apabila tahap ini berjalan dengan baik, biasanya anggota kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa mengharapkan campur tangan pemimpin kelompok lebih jauh.

d. Langkah Evaluasi dan *Follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Kiki, pengurus Jam'iyah mengobservasi ulang perilaku anak itu berturut-turut selama 1 minggu, untuk mengetahui apa perilaku menyimpang anak itu berubah atau setidaknya bisa berkurang mbak.¹³

Data penelitian menunjukkan bahwa langkah evaluasi dan *follow up* pengurus Jam'iyah Desa Sunggingan Kudus dengan cara evaluasi perubahan sikap anak di Desa Sunggingan Kudus adalah dengan mengobservasi ulang perilaku anak secara berturut-turut selama 1 minggu, apakah perilakunya telah berubah atau setidaknya perilaku nakalnya telah berkurang.

Tahap ini adalah tahapan dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. Umpan balik adalah hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai.

Sehubungan dengan pengakhiran kegiatan, kegiatan kelompok harus ditujukan pada pencapaian

¹³ Kiki, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok. Apabila pada tahap ini terdapat anggota yang memiliki masalah belum dapat terselesaikan pada tahap sebelumnya, maka pada tahap ini masalah tersebut harus diselesaikan.

Pengurus dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses bimbingan. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku maka proses bimbingan dapat segera diakhiri.

2. Pendekatan dan Metode Bimbingan Keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus

Pendekatan bimbingan keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di desa Sunggingan Kudus, dilakukan dengan menggunakan pendekatan tradisional yaitu dengan memfokuskan perhatian pada anak-anak yang kurang perilaku beragamnya dan dibimbing secara intensif dan mendalam. Pelaksanaan pendekatan *developmental* yaitu dengan melakukan bimbingan secara menyeluruh pada semua anak, yaitu dengan mengajar membaca Al Qur'an dan rangkaian kegiatan Jam'iyah. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di desa Sunggingan Kudus yaitu dengan metode individual secara individu pengurus memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota jam'iyahm serta secara metode kelompok, yaitu dengan mengadakan diskusi kelompok misalnya dengan latihan rebana bersama-sama, sembari memberikan pemahaman mengenai makna shalawat yang diiringi dengan rebana. Penjelasan masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Bimbingan Keagamaan

Pendekatan bimbingan keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di desa Sunggingan Kudus, dilakukan dengan menggunakan pendekatan tradisional yaitu dengan memfokuskan perhatian pada anak-anak yang kurang perilaku beragamnya dan dibimbing secara intensif dan mendalam. Pelaksanaan pendekatan *developmental* yaitu dengan melakukan bimbingan secara menyeluruh pada semua anak, yaitu dengan mengajar membaca Al Qur'an dan rangkaian kegiatan Jam'iyah.

1) Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional dalam bimbingan keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di desa Sunggingan Kudus, yaitu dengan memfokuskan perhatian pada anak-anak yang kurang perilaku beragamnya dan dibimbing secara intensif dan mendalam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Kiki selaku pengurus Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus, sebagai pengurus kami itu dilain sisi fokus pada anak-anak yang perilaku beragamnya kurang mbak dan dibimbing secara intensif.¹⁴

Sedangkan pendapat Saudara Salma selaku anggota Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus bahwa kegiatannya beragam mbak, ada belajar membaca Al qur'an, kegiatan membaca Al barjanji, latihan rebana atau terbangang. Pokoknya kalau ada bimbingan dan saya emang ada waktu luang, insya Allah saya mengikutinya, karena menurut saya, bimbingan itu nggak harus terus menerus, kalau orang itu udah faham dan mengerti apa yang telah disampaikan dan sudah bisa mengambil hikmahnya.¹⁵

Dalam bimbingan, pengurus lebih banyak menggunakan waktunya untuk *one-to-onerelationship* terhadap anak yang mengalami *problem*. Pengurus sering mengadakan konsultasi dengan guru untuk meningkatkan suasana belajar yang fariabel dan kelancaran proses belajar. Pembimbing sering juga mengadakan pertemuan dengan orang tua anak, akan tetapi pokok pembicaraan hanya berkisar pada anak yang mengalami *problem* saja, tidak meliputi keseluruhan anak.

2) Pendekatan *Developmental*

Pendekatan *developmental* dalam bimbingan keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di desa Sunggingan Kudus, yaitu dengan melakukan bimbingan secara menyeluruh pada semua anak, yaitu dengan mengajar membaca Al Qur'an dan rangkaian kegiatan

¹⁴ Kiki, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Salma, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip.

Jam'iyah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudara Eni selaku pengurus Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus, selain melakukan bimbingan secara individu, para pengurus disini juga membimbing semua anak secara menyeluruh mbak. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali mbak, kegiatannya ada pembacaan Al-fatihah, pembacaan asmaul husna, pembacaan ayat Al-Qur'an dan pembacaan barjanji.¹⁶

Sedangkan pendapat Saudara Muna selaku anggota Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus bahwa setahu saya biasanya melalui kegiatan jam'iyah mbak, disitu kan kita diajari belajar membaca Al Qur'an, diajari membaca Al barjanji dan lainnya mbak.¹⁷

Pendekatan ini memusatkan diri pada kepada anak-anak yang normal dan kepada usaha-usaha penciptaan suasana belajar yang efektif, sehat, dan segar. Dalam hal ini, pembimbing tidak lagi bertanggung jawab atas testing program dan pengadministrasian data. Jika ia menyelenggarakan tes, bukan untuk kepentingan individual tetapi untuk keperluan keseluruhan siswa yang lebih luas lagi. Kegiatan tes individual ditangani oleh psikolog.

b. Metode Bimbingan Keagamaan

Bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama di Desa Sunggingan Kudus adalah melalui metode individual yaitu percakapan individu dan metode kelompok yaitu diskusi kelompok. Untuk penjelasan masing-masing metode adalah sebagai berikut:

1) Metode Individual

Metode individual yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku beragama anak di Desa Sunggingan Kudus adalah dengan cara percakapan pribadi yakni tokoh agama atau pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak

¹⁶ Eni, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Muna, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 6, transkrip.

yang dibimbing dalam hal ini anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Kiki, untuk pendekatan secara individu, para pengurus dibantu oleh tokoh agama yang ada di desa ini mbak. Dengan dibantu dengan tokoh agama bertujuan agar anak sadar dan tidak melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang yang biasanya mereka lakukan.¹⁸

Data penelitian menunjukkan bahwa metode individual pengurus Jam'iyah Desa Sunggingan Kudus dengan cara tokoh agama melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing anak yang bertujuan agar anak sadar dan tidak melakukan kembali perilaku menyimpang yang biasa mereka lakukan.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu anak untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan dan konseling sifatnya merupakan bantuan yaitu bertujuan untuk membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu menghadapi masalah yang dihadapi serta membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Aisy, tuntunan bimbingan Islam dalam bentuk kegiatan religius adalah rutinitas, tujuannya membantu mengatasi masalah yang dialami para remaja pada masa transisi menuju dewasa dimana emosi remaja tersebut banyak dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁹

2) Metode Kelompok

Bentuk bimbingan keagamaan secara metode kelompok yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sunggingan Kudus untuk meningkatkan perilaku

¹⁸ Kiki, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Aisy, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 4, transkrip.

beragama adalah dengan melakukan diskusi kelompok yang pertama melalui kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam yang membahas mengenai problematika anak sehari-hari yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertukar pikiran serta bertanya jika ada hal-hal yang belum diketahui. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Saudari Eni, pengajian yang dilakukan rutin setiap hari malam Jum'at ini mbak sangat memberikan banyak ilmu kepada anak-anak dengan pemberian Maudloh Khasanah. Penyampaiannya kepada anak-anak pun serius tapi santai mbak biar tidak bosan.²⁰

Data penelitian menunjukkan bahwa metode kelompok pengurus Jam'iyah Desa Sunggingan Kudus dengan cara melaksanakan bimbingan sesuai permasalahan anak di Desa Sunggingan Kudus yaitu dengan cara mengadakan pengajian secara rutin setiap hari kamis malam dengan pemberian Maudloh Khasanah yang ringan yang sasaran utamanya adalah anak sehingga dalam pemberian Maudloh Khasanah tersebut disampaikan dengan santai tidak serius sehingga anak tidak bosan.

Bimbingan kelompok bagi anak di Desa Sunggingan Kudus merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.

²⁰ Eni, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pola Bimbingan Keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus

Diterangkan dalam jurnal Wahyu Nugroho yang berjudul Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang, bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.²¹ Bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan anak dan mendidik anak. Bimbingan disini sifatnya hanya merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau orang tuanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan anak.

Diterangkan oleh Hallen A dalam jurnal Heni Nurwnti yang berjudul Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Motivasi belajar PAI Siswa di SDN 2 Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Tahun 2010 menyatakan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis. Bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²²

Sebagaimana data penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan anak di desa

²¹ Wahyu Nugroho, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang", *Jurnal Dakwah*, Universitas Walisongo, Semarang (2015): 34.

²² Helen sebagaimana dikutip Heni Nurwnti, "Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Motivasi belajar PAI Siswa di SDN 2 Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Tahun 2010", *Skripsi*, Pendidikan Islam, Salatiga (2010): 33.

Sunggingan Kudus dilaksanakan dengan beberapa tahap yang meliputi langkah identifikasi anak dengan cara mengobservasi anak secara langsung ke tempat pergaulannya. Langkah selanjutnya yaitu langkah diagnosis yaitu menetapkan masalah yang dihadapi anak berdasarkan latar belakangnya yaitu karena kurangnya kepengawasan dari orang tua dan pola pengasuhan orang tua yang otoriter. Langkah selanjutnya adalah menentukan bantuan apa sesuai permasalahan anak yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian di rumah-rumah serta melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing anak. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan bimbingan dengan cara mengadakan pengajian rutin setiap hari Kamis malam dengan pemberian mauidloh khasanah yang santai dan tidak serius agar anak tidak bosan. Langkah selanjutnya adalah langkah evaluasi perubahan sikap anak dengan cara mengobservasi ulang perilaku anak secara berturut-turut selama 1 minggu apakah terdapat perubahan atau tidak.

Metode bimbingan konseling Islam bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi metode langsung, metode tidak langsung. Ada beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu, yaitu konseling, nasihat, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mengajar bernuansa bimbingan.

Adapun langkah-langkah bimbingan keagamaan untuk meningkatkan perilaku keagamaan anak adalah sebagai berikut:

a. Langkah Identifikasi Masalah

Diterangkan dalam bukunya Kustadi Suhandang yang berjudul *Ilmu Dakwah* bahwa langkah identifikasi anak langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan dan memilih anak yang perlu mendapat bimbingan terlebih dahulu.²³

²³ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Anak Rosdakarya, 2013), 19-23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah mengidentifikasi permasalahan anak di Desa Sunggingan Kudus dimulai dengan tokoh agama yang mensurvei dan mengobservasi kegiatan anak sehari-hari di lingkungan Desa Sunggingan Kudus dan melihat perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan oleh anak.

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal mendasar yang dibahas pada tahap ini adalah para klien yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Penting sekali pada tahapan ini konselor menanamkan harapan pada anggota kelompok agar bahu membahu mewujudkan tujuan bersama sehingga proses konseling akan berjalan efektif.

b. Langkah Konsep

Diterangkan dalam bukunya Kustadi Suhandang yang berjudul *Ilmu Dakwah* bahwa langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan memadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah diagnosis/menetapkan permasalahan anak di Desa Sunggingan Kudus dilakukan setelah melakukan observasi ternyata perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak Desa Sunggingan Kudus adalah perilaku menyimpang antara anak.

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Black menguraikan secara sistematis langkah yang dijalani pada tahap permulaan adalah pengenalan, pengungkapan tujuan yang ingin dicapai, penjelasan aturan dan penggalan ide dan perasaan. Adapun tujuan

²⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Anak Rosdakarya, 2013), 19-23.

yang ingin dicapai pada tahap ini adalah anggota kelompok dapat saling percaya satu sama lain serta menjaga hubungan yang berpusat pada kelompok melalui saling memberi umpan balik, memberi dukungan, saling toleransi terhadap perbedaan dan saling memberi penguatan positif.

c. Langkah *Treatment*

Diterangkan dalam bukunya Kustadi Suhandang yang berjudul *Ilmu Dakwah* bahwa langkah *treatment* yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing anak. Langkah *treatment* ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah konsep, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Langkah *treatment* ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah menentukan bantuan apa sesuai permasalahan anak di Desa Sunggingan Kudus adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian di rumah-rumah yang bertujuan untuk mengurangi perilaku menyimpang anak disamping itu tokoh agama juga melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing anak yang bertujuan agar anak sadar dan tidak melakukan kembali perilaku menyimpang yang biasa mereka lakukan.

Tahap ini disebut Prayitno sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering terjadi pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Dan konselor sebagai pemimpin kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.

²⁵ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Anak Rosdakarya, 2013), 19-23.

Diterangkan dalam bukunya Kustadi Suhandang yang berjudul *Ilmu Dakwah* bahwa langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu, proses yang kontinyu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.²⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah pelaksanaan bimbingan sesuai permasalahan anak di Desa Sunggingan Kudus yaitu dengan cara mengadakan pengajian secara rutin setiap hari Kamis malam dengan pemberian Maudloh Khasanah yang ringan yang sasaran utamanya adalah anak sehingga dalam pemberian Maudloh Khasanah tersebut disampaikan dengan santai tidak serius sehingga anak tidak bosan.

Prayitno menyebut tahap ini sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Kegiatan kelompok pada tahap ini dipengaruhi pada tahapan sebelumnya. Jadi apabila pada tahap sebelumnya berlangsung dengan efektif maka tahap ini juga dapat dilalui dengan baik, begitupun sebaliknya. Apabila tahap ini berjalan dengan baik, biasanya anggota kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa mengharapkan campur tangan pemimpin kelompok lebih jauh.

d. Langkah Evaluasi dan *Follow up*

Diterangkan dalam bukunya Kustadi Suhandang yang berjudul *Ilmu Dakwah* bahwa langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh. Tahap ini adalah tahapan di mana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok.

²⁶ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Anak Rosdakarya, 2013), 19-23.

Umpan balik adalah hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai.²⁷

Sehubungan dengan pengakhiran kegiatan, Prayitno mengatakan bahwa kegiatan kelompok harus ditujukan pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok. Apabila pada tahap ini terdapat anggota yang memiliki masalah belum dapat terselesaikan pada tahap sebelumnya, maka pada tahap ini masalah tersebut harus diselesaikan. Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku maka proses konseling dapat segera diakhiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah evaluasi perubahan sikap anak di Desa Sunggingan Kudus adalah dengan mengobservasi ulang perilaku anak secara berturut-turut selama 1 minggu, apakah perilakunya telah berubah atau setidaknya perilaku nakalnya telah berkurang. Maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bimbingan keagamaan untuk meningkatkan perilaku keagamaan anak telah sesuai dengan teori bahwa *follow up* dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil terapi dalam jangka waktu yang lebih jauh.

2. Pendekatan dan Metode Bimbingan Keagamaan Jam'iyah Al Ittihad di Desa Sunggingan Kudus

Pendekatan bimbingan keagamaan mengalami perkembangan bermula dari pendekatan tradisional, *developmental*. Pendekatan Tradisional, fokus perhatiannya pertama ada peserta didik yang mengalami kesulitan pada bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlaq yang mulia. *Problem oriented*, dengan pendekatan secara klinik diagnostic dan pemberian treatment. Pembimbing sekolah lebih banyak berhubungan dengan guru daripada bersama-

²⁷ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Anak Rosdakarya, 2013), 19-23.

sama konselor guru dan peserta didik untuk memajukan kegiatan belajar.

Pendekatan *Developmental*, fokus pendekatan pada seluruh peserta didik baik dilihat dari umur, ekonomi, agama, daerah, dan masa pertumbuhannya. '*Development-oriented*' membimbing peserta didik dalam proses perkembangannya secara total dan mendalam. Memusatkan daripada anak-anak yang normal dan usaha-usaha penciptaan suasana yang efektif dan nyaman. Dalam konseling lebih banyak digunakan *group counseling* dengan sasaran agar peserta didik dapat bersama-sama dan dapat saling meningkatkan. Merupakan masa transisi antara pendekatan tradisional dan *developmental*. Karena pendekatannya yang masih tradisional maka pembimbing masih banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan konseling individu, testing dan sebagainya. Kritik dalam penggunaan pendekatan *developmental* adalah pendekatan *developmental*, seolah pembimbing mendesak atau lebih tegasnya menguasai tugas kepala sekolah atau pemimpin lembaga. Dengan alih untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan senang. Kualifikasi pembimbing atau konselor dengan pendekatan *developmental* menjadi lebih berat dan lebih kompleks dibandingkan dengan pendekatan yang lain.²⁸

Roger menekankan bahwa klien secara individual dalam keanggotaan kelompok akan mencapai kepercayaan diri, di mana dia mengatakan bahwa anggota-anggota keluarga dapat mempercayai dirinya. Hal ini bisa terjadi jika kondisi-kondisi ada yakni: kejujuran, keaslian, memahami, menjaga, menerima, menghargai secara positif dan belajar aktif. Dalam konseling keluarga, fungsi konselor adalah sebagai fasilitator, yaitu untuk memudahkan membuka dan mengarahkan jalur-jalur komunikasi apabila ternyata dalam kehidupan keluarga tersebut pola-pola komunikasi telah berantakan bahkan terputus sama sekali.

Seorang konselor amat menentukan terhadap keterbukaan anggota keluarga dalam setiap sesi. Konselor tidak melakukan pendekatan terhadap anggota keluarga

²⁸ Farida Dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 21-23.

sebagai seorang pakar yang akan menerangkan rencana treatmentnya. Akan tetapi ia berusaha untuk menggali sumber yang ada didalam keluarga itu yaitu bahwa anggota keluarga mempunyai potensi untuk berkembang untuk digunakan memecahkan masalah individu atau keluarga. Dan esensinya bahwa anggota keluarga adalah arsitek bagi dirinya sendiri. Konselor memperhatikan rerpek (rasa hormat) yang tinggi bagi potensi keluarga yang digunakan untuk menentukan dirinya sendiri. Dengan demikian, konseling keluarga adalah proses menganyam dari semua anggota keluarga untul tumbuh dan menemukan dirinya sendiri.

Berdasarkan tahapan metode bimbingan kegamaan yang telah dilaksanakan Jam'iyah Al Ittihad Sunggingan Kudus menggunakan pendekatan tradisional yaitu dengan memfokuskan perhatian pada anak-anak yang kurang perilaku beragamnya dan dibimbing secara intensif dan mendalam. Serta menggunakan pendekatan *developmental* yaitu dengan yaitu dengan melakukan bimbingan secara menyeluruh pada semua anak, yaitu dengan mengajar membaca Al Qur'an dan rangkaian kegiatan Jam'iyah.

